PEMBUATAN DAN DISEMINASI INFORMASI VIDEO ENKAPSULASI ARSIP VITAL MELALUI MEDIA SOSIAL

(Tugas Akhir)

Oleh

VIRA AYU SAFILA

NPM 1906081014

PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

ABSTRAK

PEMBUATAN DAN DISEMINASI INFORMASI VIDEO ENKAPSULASI ARSIP VITAL MELALUI MEDIA SOSIAL

Oleh

VIRA AYU SAFILA

Arsip vital memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan individu dan institusi. Hal yang berlaku umum dan menjadi pengetahuan masyarakat adalah bahwa pemeliharaan arsip vital dilakukan dilakukan dengan cara laminating. Awalnya laminating sebagai upaya untuk perlindungan arsip, justru dapat merusak fisik arsip. Padahal, ada cara yang lebih sederhana dan mudah diimplementasikan oleh setiap individu yaitu enkapsulasi arsip. Cara ini menjadi upaya perlindungan arsip yang lebih aman dan mudah, tetapi belum diketahui oleh masyarakat luas. Maka, ini perlu adanya media edukasi dan diseminasi informasi. Melihat tingginya penggunaan media sosial dalam keseharian masyarakat, menjadi peluang untuk sarana penyebaran informasi. Sehingga penulis membuat dan mendiseminasikan informasi video enkapsulasi arsip vital di media sosial dan ketika dilakukan secara kolaboratif akan lebih efektif. Kolaborasi antara D3 Perpustakaan FISIP Unila dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. Adapun tujuan penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan video enkapsulasi arsip vital. Kedua, untuk mengetahui diseminasi informasi video enkapsulasi arsip vital melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode dokumentasi, wawancara, observasi, dan studi pustaka untuk mendeskripsikan hasil. Hasil menunjukan, pertama proses kolaboratif pembuatan video menjadikan efektifitas kerja dan penggabungan ide berjalan lebih mudah dalam tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kedua, diseminasi informasi yang dilakukan pada media sosial Youtube, Instagram, Facebook, dan WhatsApp sesuai dengan memanfaatan fitur dari setiap aplikasi.

Kata Kunci: *enkapsulasi arsip vital, diseminasi informasi, media sosial.*

ABSTRACT

MAKING AND DISSEMINATION OF VITAL ARCHIVES ENCAPSULATION VIDEO INFORMATION THROUGH SOCIAL MEDIA

By

Vira Ayu Safila

Vital archives have a very important role in the lives of individuals and institutions. What is generally accepted and has become public knowledge is that the maintenance of vital archives is carried out by laminating. Initially laminating as an effort to protect archives, can actually damage archives physically. In fact, there is a simpler and easier way to be implemented by each individual, namely archive encapsulation. This method is a safer and easier archive protection effort, but is not yet known by the public. So, it is necessary to have media for education and information dissemination. Seeing the high use of social media in people's daily lives, it becomes an opportunity for a means of disseminating information. So that the authors create and disseminate information on video encapsulation of vital archives on social media and when done collaboratively it will be more effective. Collaboration between the D3 Perpustakaan FISIP Unila and Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. The purpose of this studies are first, to find out how the process of making vital archive encapsulation videos. Second, to find out the dissemination of vital archive encapsulation video information through social media. This study uses a qualitative approach through the methods of documentation, interviews, observations, and literature studies to describe the results. The results show, firstly, the collaborative process of making videos makes work effectiveness and combining ideas easier in the pre-production, production, and post-production stages. Second, information dissemination is carried out on Youtube, Instagram, Facebook, and WhatsApp social media in accordance with utilizing the features of each application.

Keywords: vital archive encapsulation, information dissemination, social media.

PEMBUATAN DAN DISEMINASI INFORMASI VIDEO ENKAPSULASI ARSIP VITAL MELALUI MEDIA SOSIAL

Oleh

VIRA AYU SAFILA

Tugas Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Ahli Madya (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir	: Pembuatan dan Diseminasi Informasi Video Enkapsulasi Arsip Vital Melalui Media Sosial
Nama Mahasiswa	: Vira Ayu Safila
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1906081014
Program Studi	: DIII Perpustakaan
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Purwanto Putra, M.Hum

NIP. 198810082019031007

2. Ketua Program Studi DIII Perpustakaan

Andi Windah, S.I.Kom,Mcomn&MediaST

NIP. 198308229 200801 2 010

HALAMAN PENGESAHAN

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Purwanto Putra, M.Hum .....

Penguji Utama: Andi Windah, S.I.Kom.,Mcomn&MediaSt .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si

NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir: 21 April 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Vira Ayu Safila

NPM : 1906081014

Prodi : D3 Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Alamat : RT 15, RW 08, Dusun IV, Desa Tambah Luhur, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten LampungTimur.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir saya yang berjudul "Pembuatan dan Diseminasi Informasi Video Enkapsulasi Arsip Vital" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat ataupun dibuuatkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diacu dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari hasil penulisan tugas akhir ini ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak manapun.

Bandar Lampung, 18 Mei 2022

Yang Menyatakan,

Vira Ayu Safila
NPM. 1906081014

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Vira Ayu Safila. Dilahirkan di Desa Tambah Luhur, pada tanggal 26 Desember 2000, sebagai anak satu-satunya dari pasangan Bapak Khamim Safii dan Ibu Julaeha. Saat ini, penulis tinggal di Desa Tambah Luhur, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Penulis telah menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Tambah Luhur pada tahun 2007, selesai di tahun 2013. Masih di tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Purbolinggo lalu lulus di tahun 2016. Berikutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun 2016 kemudian lulus tahun 2019. Pendidikannya berlanjut di Prodi D3 Perpustakaan FISIP Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur vokasi. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berkegiatan organisasi sebagai anggota HMD Perpustakaan, Sekretaris Bidang Bumkes FSPI Tahun 2021, dan mendirikan Taman Baca Masyarakat di rumah bernama Pustakaloka Cendekia. Selain itu, penulis juga telah meraih berbagai prestasi selama menjadi mahasiswa, yaitu Juara 1 Lomba Podcast Pembacaan Cerpen yang diadakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2020, Juara 1 Lomba Resensi Buku yang diadakan oleh HMJ IPII IAIN Batusangkar Tahun 2020, Juara 3 Lomba Menulis Opini dan Dialog Keperpustakaan yang diadakan oleh HMJ Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang tahun 2021, memiliki 4 HaKI buku, menerbitkan 2 buku karya solo tahun 2020 dan 2021, peringkat 6 finalis Mahasiswa Berprestasi Nasional yang diadakan oleh Puspresnas tahun 2021, dan Juara 1 Produk Terbaik yang diselenggarakan oleh Fakultas Vokasi Universitas Airlangga tahun 2021. Penulis juga aktif sebagai narasumber nasional kepenulisan fiksi dan menjadi moderator di beberapa webinar. Praktik Kerja Lapangan yang telah penulis laksanakan yaitu di SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun 2022 dan penulis berpengalaman dalam bekerja sejak tahun 2021 hingga hari ini sebagai penulis *freelancer* dan penulis konten di media sosial *marketplace* b-ter.

MOTTO

“Berusaha dulu, berserah kemudian.” (Vira Ayu Safila)

“Jadi lillah sebelum lelah.” (Anonym)

“Bantulah orang lain, maka Allah akan membantumu.” (Vira Ayu Safila)

*“*Jika *kamu bukan anak* seorang *raja, bukan* juga *anak* seorang ulama besar maka m*enulislah. ” (Imam Al Ghazali*)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil alamin. Dengan seluruh ke-Maha-annya. Dapat penulis persembahkan tugas akhir ini untuk:

Emak dan Bapak yang senantiasa mendukung, mempercayai, dan memaklumi seluruh pilihan-pilihan baik di hidupku.

Diri sendiri yang selalu penuh kejutan dengan kelebihan dan kekurangan yang ada.

Keluarga, bapak ibu dosen, dan orang-orang yang senantiasa mendukungku.

SANWACANA

Segala puji dan syukur, penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Zat yang mahabaik, maha pengasih, maha penyayang, dan seluruh sifat-sifat-Nya. Tugas akhir berjudul "Pembuatan dan Diseminasi Informasi Video Enkapsulasi Arsip Vital Melalui Media Sosial Instagram" dapat penulis selesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar A.Md. Meskipun karya tulis ini masih memiliki kekurangan-kekurangan. Dalam prosesnya, tentu ada banyak orang yang yang turut membersamai, menyemangati, dan memberikan arahan kepada penulis. Maka di kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si selaku rektor Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku dekan FISIP; Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama; Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si. selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan; dan Bapak Dr. Robi Cahyadi K, M.A. Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni yang telah memberikan dukungan luarbiasa kepada penulis.
3. Ibu Andi Windah, S.I.Kom., M.Comn&Mediast, selaku Ketua Prodi D3 Perpustakaan, FISIP, Unila yang telah memberikan waktu, tenaga, inspirasi, dan tentu ilmu kepada penulis hingga saat ini. Bahkan ketika penyelenggaraan Pilmapres 2021. Terima kasih untuk seluruh hal berharga ini.
4. Bapak Dr. Purwanto Putra, M.Hum selaku dosen pembimbing penulis sejak penyelenggaraan Pilmapres 2021 dan dosen pembimbing dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih yang sangat mendalam atas waktu, tenaga, inspirasi, dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis.
5. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti,, S.Sos., M.Si, selaku dosen PA dan dosen pembimbing penulis dalam Pilmapres 2021, Bapak Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A, Bapak *Agung Wibawa*, S.Sos., M.Si, Bapak Arizka Warganegara, S.IP, M.A., Ph.D, dan Bapak Unang Mulkhan., S.AB.,

M.B.A., Ph.D, yang telah turut memberikan ilmu dan tenaganya kepada penulis sebagai dosen pendamping saat Pilmapres 2021.

6. Bapak drh. Madi Hartono, M.P, Bapak Martias, dan Bang Arif Kurniawan yang telah banyak membantu penulis dalam kegiatan Pilmapres Nasional 2021.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen, staf, dan karyawan D3 Perpustakaan yang telah membantu penulis selama berkuliah.
8. Ibu Dra. Nellawati Ningsih, MM dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Lampung atas kolaborasinya yang sangat luarbiasa.
9. Kedua orang tuaku tersayang dan tercinta. Seluruh kebaikan Emak dan Bapak tidak bisa dicatat satu persatu karena sungguh tidak ada luasnya tempat yang dapat mencatat seluruh kebaikan emak dan bapak. Semoga saya sebagai anak satu-satunya ini dapat selalu membahagiakan emak dan bapak baik di dunia maupun di akhirat.
10. Kak Yordhi, Kak Fadhila, Kak Fadhil Akrom, Kak Calvin, Kak Azizah, Kak Novaldi, Kak Andrew, Kak Daffa, dan Kak Yoga sebagai tim kreatif yang sangat peduli untuk turut serta dalam pembuatan video.
11. Dwi Ariyansyah alias Anca, manusia luarbiasa yang telah membantu penulis di kegiatan Pilmapres dan selalu ada di antara orang-orang mendukung penulis untuk terus melangkah maju. Juga, Zalfa Risky Arantra yang telah sangat berbaik hati mau menjadi bagian sebagai pemain di video penulis. Tentunya, Ukti Khoirunnisa yang sangat dermawan mengizinkan penulis sempat tinggal di kostnya.
12. Sahabatku, Yeni Kurnia Sari, Devina Puji Lestari, Anggraini Kusuma Wangi, Saniyyah Maulida Putri, Chika Ariani, Triana Setyowati, Taris Amelia, Sari Oktapia, dan Lia Deviana. Ada begitu banyak perjuangan yang kita jalani bersama selama menjadi mahasiswa D3 Perpustakaan. Teruslah berproses dan berprogres.
13. Keluarga, staf dan manajemen b-ter, Himadippus, FSPI, Pustakaloka Cendekia, dan orang-orang yang memberikan banyak peran untuk penulis. Baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada begitu banyak kebaikan yang pastinya akan dibalas oleh Allah SWT dengan jumlah yang berkali lipat. Terima kasih banyak, semoga sehat selalu dan terus memperoleh keberkahan usia dari-Nya. Penulis juga berharap, semoga hasil tulisan ini dapat berguna bagi semua pihak. Sehingga kebaikan-kebaikan tidak akan pernah terputuskan.

Bandar Lampung,18 Mei 2022

Penulis

Vira Ayu Safila

NPM. 1906081014

DAFTAR ISI

ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
HALAMAN JUDUL iv
HALAMAN PERSETUJUAN v
HALAMAN PENGESAHAN vi
RIWAYAT HIDUP viii
MOTTO ix
PERSEMBAHAN x
SANWACANA xi
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan 3
1.4 Tujuan Penulisan 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1 Peran Arsip Vital Bagi Kehidupan Masyarakat 4
2.2 Enkapsulasi Sebagai Salah Satu Metode Perlindungan Arsip Vital 7
2.3 Youtube, Instagram, Facebook, dan WhatsApp Sebagai Sarana Diseminasi Informasi di Zaman Modern 8
III. METODE PENELITIAN 17
3.1 Metode Penulisan 17
3.2 Teknik Pengumpulan Data 17
3.3 Teknik Analisis Data 18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1 Gambaran Umum 19
4.2 Hasil Proses Pembuatan dan Diseminasi Informasi Video Enkapsulasi Arsip Vital 22
4.3 Pembahasan Proses Pembuatan dan Diseminasi Informasi Video Enkapsulasi Arsip Vital 43
V. PENUTUP 47
5.1 Kesimpulan 47

5.2 Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Naskah Video 26
Gambar 2. Kegiatan Produksi di Hari Pertama 30
Gambar 3. Kegiatan Produksi di Hari Kedua 30
Gambar 4. Diseminasi Informasi di Youtube 32
Gambar 5. Tampilan Video yang Diunggah Peneliti. 33
Gambar 6. Tampilan Video yang Diunggah oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. 34
Gambar 7. Tampilan Desain Instagram Carousel 36
Gambar 8. Strategi Diseminasi Informasi Menggunakan IG Story dan Highlight 37
Gambar 9. Menentukan Target Audiens Instagram Ads 38
Gambar 10. Menentukan Tujuan Instagram Ads 39
Gambar 11. Tampilan Konten yang Diiklan di Feed 40
Gambar 12. Tampilan Konten yang Diiklankan di Explorer 40
Gambar 13. Tampilan Konten yang Diiklankan di Story Instagram 41
Gambar 14. Memilih Metode Pembayaran Instagram Ads 42
Gambar 15. Diseminasi Informasi Menggunakkan Facebook 43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Tugas Antara D3 Perpustakaan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung 23
Tabel 2. Anggota Tim Kreatif dari Unila TV 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instagram Peneliti 52
Lampiran 2. Akun Instagram Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung 52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, pemeliharaan arsip yang dilakukan masyarakat yaitu dengan teknik laminating. Sebuah teknik dengan proses memanaskan arsip yang sudah dilapisi plastik laminating menggunakan mesin. Kebiasaan tersebut seiring dengan menjamurnya jasa laminating di tengah-tengah masyarakat. Maka dari itu, teknik melaminating sudah bukan hal asing lagi bagi masyarakat. Entah bagaimana mulanya laminating ini hingga bisa seolah menjadi opsi terbaik untuk memelihara arsip vital. Sebab, fakta yang sebenarnya dalam ilmu kearsipan, laminating bukanlah pilihan yang baik untuk memelihara arsip vital. Pertama, semakin lama, hasil laminating arsip akan rusak. Kedua plastik yang sudah menempel pada arsip dapat mengakibatkan kertas rusak dan tulisan informasi penting di dalamnya akan mengelupas.

Kekurangan-kekurangan dari laminating pun disampaikan oleh Kadir dan Widiyanti (2016), dari ANRI dalam skripsi karya Sarah Nurzannah, yaitu (1) arsip tidak dapat diperbaiki lagi jika sudah dilaminating; (2) ketika kertas sudah dipanaskan lebih dari 100℃ dan dimasukan oleh molekul plastik, dapat dipastikan arsip yang dilaminating akan rusak; (3) dan saat arsip akan dibongkar, arsip sudah menyatu dengan plastik laminating. Sehingga dapat merusak informasi dari arsip.

Padahal, ada cara yang lebih aman dalam memelihara arsip vital yaitu menggunakan metode enkapsulasi arsip. Sebuah metode pemeliharaan yang mudah dan sederhana untuk diaplikasikan hanya menggunakan plastik polyester film dan double tape. Namun, pemeliharaan arsip dengan enkapsulasi belum diketahui oleh masyarakat secara luas. Pasalnya, sejauh ini metode enkapsulasi arsip belum masif disosialisasikan.

Dengan meninjau dari pengertian dan fungsi arsip vital, seperti dari ANRI dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2013 menjelaskan bahwa arsip vital adalah arsip yang keberadaannya merupakan syarat dasar untuk kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak bisa diperbarui, dan tidak tergantikan jika rusak atau hilang. Arsip vital adalah arsip dinamis yang

membutuhkan perlakuan khusus dalam pengamanan dan perlindungannya (Krihanta, 2013). Pemeliharaan arsip vital pun dilakukan untuk menjaganya dari kerusakan fisik yang terjadi. Definisi tersebut didukung dengan fungsi arsip vital bahwa arsip vital sebagai bukti organisasi, untuk menunjang bukti hukum, dan mempertahankan hak (Krihanta, 2013).

Melihat permasalahan yang ada, maka dari itu perlunya suatu tindakan untuk mendiseminasikan informasi video pemeliharaan arsip vital dengan enkapsulasi. Memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini yang memudahkan seseorang membuat, membagikan, mencari, dan menerima informasi melalui media sosial. Media sosial yang telah digunakan oleh khususnya penduduk Indonesia sebesar 191 juta pengguna berdasarkan laporan We Are Social dalam dataindonesia.id (2022). Sehingga dengan landasan tersebut, diseminasi informasi dapat dilakukan di media sosial.

Adapun perpustakaan sebagai tempat yang menjadi sumber pengetahuan, sumber informasi, teknologi, dan kebudayaan. Dengan fungsinya yang bukan hanya untuk pendidikan, tetapi juga penelitian, hiburan atau rekreasi, pelestarian, dan pusat informasi. Berkaitan dengan perkembangan IPTEK, perpustakaan telah mengalami banyak kemajuan. Perannya pun dapat terealisasikan dengan lebih luas, kreatif, dan menarik.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menyediakan koleksi untuk kepentingan umum. Baik buku, rekaman, dan koleksi noncetak lainnya. Sebagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum yang memberikan layanan terkait bahan pustaka untuk anak-anak, remaja, dan dewasa dengan berbagai genre atau jenis tulisan. Selain itu, juga menjadi bagian yang berperan di bidang kearsipan baik pengelolaannya maupun monitoringnya. Senada dengan itu, D3 Perpustakaan FISIP Unila sebagai salah satu program studi yang bergerak di bidang ilmu yang sama, juga turut memberikan kontribusi. Memberikan dukungan bahkan bergerak bersamaan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung untuk menciptakan produk inovatif video enkapsulasi arsip.

Maka, penulis dan tim kreator video (Unila TV) yang menjadi pihak dari D3 Perpustakaan FISIP Unila melakukan kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan Provinsi Lampung untuk mengimplementasikan pembuatan dan diseminasi informasi video enkapsulsai arsip. Di dalam kegiatan ini juga menggunakan 4 aplikasi media sosial yang dianggap dapat mengoptimalkan diseminasi informasi, yaitu Youtube, Instagram, WhatsApp, dan Facebook. Sehingga penulis membuat tugas akhir dengan judul "**Pembuatan dan Diseminasi Informasi Video Enkapsulasi Arsip Vital Melalui Media Sosial**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang penulis buat yaitu:

1. Bagaimana proses pembuatan video enkapsulasi arsip vital?
2. Bagaimana diseminasi informasi video enkapsulasi arsip vital?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan video enkapsulasi arsip vital.
2. Untuk mengetahui diseminasi informasi video enkapsulasi arsip vital.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Manfaat Akademik

   Dilihat dari sisi manfaat akademik, tulisan ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian berikutnya dan sebagai referensi dalam kepenulisan karya ilmiah bidang perpustakaan dan kearsipan.

2. Secara Praktis

   Dari sisi praktisnya, hasil penulisan ini diharapkan menjadi acuan bagi masyarakat agar lebih bijak dalam memelihara arsip. Juga, menjadi suatu produk yang berguna dalam pembinaan kearsipan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Arsip Vital Bagi Kehidupan Masyarakat

Sebelum masuk ke bagian arsip vital, ada baiknya mengetahui arsip secara umum terlebih dahulu. Dari Undang-undang RI No. 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan, menyampaikan bahwa arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

ANRI dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2013 menjelaskan bahwa arsip vital adalah arsip yang keberadaannya merupakan syarat dasar untuk kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak bisa diperbarui, dan tidak tergantikan jika rusak atau hilang. Arsip vital adalah arsip dinamis yang membutuhkan perlakuan khusus dalam pengamanan dan perlindungannya (Krihanta, 2013). Contoh arsip vital dalam organisasi yaitu SK pendirian, sedangkan bagi individu yaitu seperti akta kelahiran dan kartu keluarga.

Arsip vital sesuai dengan namanya, bahwa arsip ini adalah arsip yang sangat penting bagi organisasi atau individu. Arsip vital menjadi bukti otentik dan bukti legal. Ini selaras dengan pengertian arsip vital dalam Terminologi Kearsipan Nasional (2002: 21) arsip vital adalah arsip yang keberadaanya merupakan salah satu syarat dapat berlangsungnya kegiatan operasional organisasi pencipta.

Adapun ciri-ciri dari arsip vital, pertama harus ada karena demi keberlangsungan hidup organisasi. Kedua, perlunya perlindungan dan pengamanan terhadap fisik dan informasi arsip agar terhindar dari ancaman kerusakan atau kehilangan arsip. Ketiga, fisik arsip tidak dapat tergantikan, jadi fisik arsip aslinya harus disimpan dan ketika kehilangan fisik arsip berarti kehilangan alat bukti. Keempat, sebagai aset organisasi. Keempat, mempunyai fungsi dinamis. Hal ini dikarenakan informasi pada arsip vital sangat berpengaruh

pada kelangsungan dan keberadaan organisasi. Bagian dari manajemen kearsipan secara keseluruhan ada pada pengelolaan arsip vital. Pentingnya pemeliharaan arsip vital juga karena beberapa alasan yaitu (1) jika arsip rusak atau hilang, harus mengeluarkan biaya ekstra, karena untuk menciptakan kembali arsip vital bukan hal mudah dan butuh waktu yang lama dan (2) Arsip vital sebagai bukti legal.

Dalam modul yang dibuat Krihanta (2014: 19) menyebutkan ada 3 faktor yang membuat arsip vital sangat penting. Dari faktor ekonomis, karena jika arsip vital hilang atau rusak, maka perlu biaya besar untuk menciptakannya kembali. Dari faktor hukum, keberadaan organisasi atau individu akan lebih diakui dan dipercaya jika ada bukti otentiknya sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Berikutnya dari faktor politis, acapkali menjadi rahasia suatu organisasi atau individu yang apabila pihak luar mengetahuinya, maka dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik arsip.

Masih dari Krihanta, ada beberapa aspek penting dari arsip vital (Krihanta, 2013), yaitu (1) aspek fungsi, yang berarti informasi dalam arsip vital masih dipergunakan oleh organisasi pencipta arsip untuk mencapai tujuan organisasi; (2) aspek situasi, maksudnya adalah dalam situasi apa pun, keberadaan informasi haruslah ada.; (3) aspek risiko, aspek ini memiliki makna yang sama dengan alasan pentingnya pemeliharaan arsip. Ditinjau dari pembiayaannya, upaya mendapatkan atau menciptakan arsip lebih berisiko daripada memelihara arsip.

Ditinjau dari fungsinya (Krihanta, 2013), arsip vital memang memiliki kegunaan yang sangat tinggi. Dengan rincian fungsi arsip sebagai berikut:

1. Sebagai Memori Organisasi

   Seluruh kegiatan organisasi terekam untuk menjadi alat pengambil keputusan atau menentukan kebijakan. Baik kebijakan membuat strategi, menentukan masalah, mengembangan dan memecahkan masalah.

2. Untuk Menunjang Ligitasi dan Bukti Hukum

   Arsip dinamis vital berguna untuk menunjang ligitasi dan bukti hukum. Pasalnya, salah satu legalitas pengakuan dilihat dan dibuktikan dengan arsip yang diciptakan dalam bentuk apa pun. Berguna baik

dalam penuntutan atau pembelaan yang memperkarakan pidana atau perdata.

3. Sebagai Aset untuk Melindungi Hak

   Informasi-informasi dalam arsip vital mampu melindungi hak-hak organisasi. Baik untuk hak pribadi organisasi maupun hak-hak lainnya yang harus didapatkan.

Fungsi dari arsip vital yang telah disebutkan tadi semakin didukung oleh pernyataan dari *National Archives and Records Administration* (Dalam association of records and management administrations, 1991) bahwa karena memiliki fungsi yang vital, maka arsip vital harus dikelola. Fungsi yang dimaksud yakni karena arsip vital memuat informasi tentang wewenang, hak, dan tanggung jawab secara hukum di dalam organisasi. Selain itu, juga sebagai fungsi operasional dan mengandung informasi yang berkaitan dengan hak-hak pribadi atau organisasi. Maka artinya, inti yang didapat dari fungsi arsip vital yaitu sebagai alat bukti yang memiliki kekuatan untuk keberlangsungan operasional, kepentingan pribadi organisasi, dan kepentingan di mata hukum.

Dengan mengetahui pentingnya arsip vital, tentu perlu diketahui juga faktor dari penyebab terjadinya kerusakan arsip vital agar lebih dapat memberikan perhatian yang serius. Ada 2 faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan arsip vital yakni faktor bencana alam dan faktor manusia (Sumrahyadi dan Toto Widyarsono, 2008) . Dari sisi faktor bencana alam, maksudnya adalah bencana alam dapat menyebabkan kerusakan pada arsip, seperti bencana gempa bumi, banjir, dan badai, letusan gunung berapi, dan kebakaran. Sedangkan dari faktor manusia, terjadi karena ulah atau kelalaian manusia seperti terjadinya sabotase, perang, pencurian, dan atau unsur kesengajaan lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan arsip.

Secara rinci, faktor kerusakan arsip ialah ada faktor biologis, faktor fisika, faktor kimia, faktor bencana dan ulah manusia. Faktor biologis, artinya kerusakan yang disebabkan oleh mikroba, jamur, dan lumut. Faktor fisika, yakni kerusakan yang terjadi karena cahaya, panas, dan air. Faktor kimia, ialah kerusakan yang diakibatkan oleh debu dan tinta. Faktor bencana dan ulah manusia seperti banjir, gempa, kebakaran, pencurian, dan lain-lain (Krihanta**, 2013).**

Untuk perlindungan arsip vital, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Arsip Nasional Republik Indonesia dalam Peraturan Kepala ANRI Nomor 47 Tahun 2011, menyatakan bahwa perlindungan arsip vital dilakukan dengan 2 cara yakni duplikasi dan dipersal, dan perlindungan dengan peralatan khusus. Duplikasi dan dipersal yaitu menciptakan duplikat atau salinan arsip dan memindahkannya ke pusat arsip. Bentuk dari duplikasi yang diperlukan yakni salinan kertas, *mikrofilm*, rekaman elektronik, *mikrofische*, dan rekaman magnetik. Sedangkan perlindungan dengan peralatan khusus untuk menghindari kerusakan arsip menggunakan tempat penyimpanan khusus, seperti almari besi, *filing cabinet*, dan tahan api. Ini berdasarkan jenis, media, dan ukurannya.

Adapun perlindungan dan preservasi arsip yang dilakukan dengan laminasi, enkapsulasi arsip, reproduksi arsip, menambal dan menyambung, dan menjilid arsip.

1. Laminasi dilakukan pada arsip yang mengalami kerusakan kertas seperti sobek, dengan menambalnya menggunakan lem dan kertas tisu jepang pada bagian depan atau belakang arsip agar arsip lebih kuat.
2. Enkapsulasi adalah teknik pemeliharaan arsip menggunakan plastik polyester film dengan bantuan double tape. Agar arsip terlindungi.
3. Reproduksi arsip yaitu melakukan penciptaan ulang arsip dengan bentu atau media yang lain.
4. Menambal dan menyambung untuk memperbaiki arsip yang berlubang dan terdapat bagian yang hilang,
5. Penjilidan diterapkan pada sekumpulan arsip yang sama dan atau arsip yang berbentuk buku.

2.2 Enkapsulasi Sebagai Salah Satu Metode Perlindungan Arsip Vital

Arsip vital sebagai bukti yang otentik, kerap kali diragukan keotentikannya ketika arsip dilaminating. Pasalnya, fisik arsip tidak dapat dilihat secara nyata. Enkapsulasi, menjadi opsi yang baik sebagai alternatif dari laminating. Rachman (2007: 83) menyampaikan pengertian enkapsulasi yaitu teknik untuk melindungi dokumen yang sifatnya lembaran dengan cara dokumen disampul menggunakan dua lembar plastik *mylar*. Dengan teknik ini, fisik arsip

tidak akan rusak dan informasi di dalamnya tidak akan mengelupas saat plastik dibuka. Bahkan, sangat mudah untuk dilakukan siapa saja dan di mana saja.

Alat dan bahan yang diperlukan yaitu *cutter*, gunting, penggaris, *double tape*, dan plastik *polyester* film atau plastik mika. Pastikan arsip, plastik, dan tempat yang akan digunakan bersih. Tahapan dari mengenkapsulasi arsip yang pertama, ambil satu plastik dan taruh arsip di atasnya. Kedua, pasang *double tape* di sekitar arsip dengan memberi sedikit jarak dari arsip. Di setiap sudutnya diberi sedikit ruang untuk sirkulasi udara. Ketiga, letakkan plastik kedua di atas arsip. Keempat, bersihkan plastik kedua, lalu taruh di atas arsip. Kelima, lepaskan kulit *double tape* perlahan. Terakhir, yang keenam, pastikan tidak ada udara di dalamnya dan rapikan tepian arsip.

2.3 Youtube, Instagram, Facebook, dan WhatsApp Sebagai Sarana Diseminasi Informasi di Zaman Modern

Informasi di zaman modern sangat mudah untuk dibuat, disebarkan, dan juga didapatkan. Sehingga ini menjadi peluang yang besar untuk pendiseminasian informasi seiring dengan tingginya penggunaan media sosial. Ini tandanya pemanfaatan media sosial bukanya hanya sebagai sarana untuk mempresentasikan diri tetapi juga sebagai sarana belajar.

Ada banyak pendapat yang memberikan definisi dari diseminasi informasi. Sinonim dari diseminasi yaitu penyebaran. Diseminasi informasi adalah kegiatan komunikasi. Sebagaimana pengertian diseminasi informasi yang disampaikan oleh Ordonez dan Serat dalam jurnal Umi Fatkhah (2020, 53-54) yakni proses interaksi dengan mengkomunikasikan pengetahuan yang bergerak ke arah perubahan untuk khalayak. Kaitannya, diseminasi informasi dengan 5W+1H.

Hakikatnya, diseminasi informasi adalah informasi yang disebarkan kepada individu atau kelompok untuk memberikan informasi, menimbulkan kesadaran, mempengaruhi tindakan, dan dapat memanfaatkan informasi tersebut (Kusumajanti, Purnama, & Priliantini, 2018). Diseminasi informasi sering kali dipersepsikan sebagai publisitas dan promosi karena dalam ilmu perpustakaan kaitannya sangat erat dengan publisitas dan promosi (Nurdiansyah, 2013). Terdapat 4 hal yang saling berhubungan dalam mempengaruhi diseminasi informasi, yakni komunikator, pesan, media, dan penerima.

Unsur pertama, komunikator yang dipilih untuk menyampaikan pesan harus mampu menyampaikan pesan dengan logis. Menguasai pesan atau informasi yang akan disampaikannya kepada khalayak. Berikutnya unsur kedua yaitu pesan dalam diseminasi informasi dapat bersifat informatif atau persuasif. Informatif berarti komunikator bertujuan memberikan informasi kepada khalayak atau komunikan. Sedangkan persuasif adalah teknik menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mengubah perilaku atau perspektif, khalayak sesuai dengan isi tujuan informasinya. Selanjutnya unsur ketiga yaitu media. Media adalah alat penyalur pesan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan isi informasi dan tujuannya. Unsur kelima yaitu penerima atau komunikan. Seorang komunikator harus mengetahui siapa target komunikannya.

Pemilihan media diseminasi yang penulis lakukan yaitu menggunakan media sosial. Media sosial berasal dari kata media dan sosial. Kata media memiliki arti sebagai alat untuk melakukan komunikasi (Laughey, 2007). Sedangkan kata sosial istilah dari bahasa latin yakni *socius* yang diartikan sebagai sesuatu yang lahir, tumbuh/berkembang di kehidupan bersama. Jika ditarik makna dari 2 kata tersebut, maka media sosial adalah alat untuk melakukan komunikasi sosial atau alat untuk melakukan komunikasi bersama.

Teknologi dan informasi yang terus berkembang memang menjadi salah satu faktor berkembangnya media sosial. Maka, tentu ada faktor-faktor lain yang menjadi kelebihan dari media satu ini. Kelebihan dari media sosial yaitu gratis, mudah digunakan, mudah dikelola, tempat untuk kreativitas, memiliki jangkauan yang luas, dan sebagai media pendidikan (Ananta Andi Pratama, 2021). Selain memiliki kelebihan, media sosial juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang sifatnya merugikan diri sendiri dan orang lain, yaitu sering disalahgunakan, tidak ada kontrol, situs-situs tidak pantas bermunculan, menimbulkan efek kecanduan, maraknya phising/penipuan, banyaknya akun palsu.

Media sosial yang dipilih untuk mendiseminasikan informasi oleh penulis yaitu Youtube, Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Keempat aplikasi ini berada di peringkat atas dari media sosial lainnya. Dalam Popbela.com (Mariana Politton, 2021) berdasarkan laporan dari marketing We Are Social dan Platform Manajemen Media Sosial Hootsuit melalui rumusan laporan yang berjudul

Digital 2021: The Latest Insights into The State of Digital pada awal 2021 yang telah dipublikasikan, bahwa penggunaan media sosial di Indonesia meningkat 61,8%. Youtube sebagai media sosial peringkat pertama, WhatsApp peringkat kedua, lalu disusul peringkat ketiga oleh Instagram, kemudian Facebook peringkat keempat.

Youtube merupakan aplikasi yang diluncurkan pada tahun 2005 yang berfokus pada video. Penggunaan aplikasi ini menurut laporan We Are Social di tahun 2021 memiliki tingkat penggunaan sebesar 93,8% oleh masyarakat Indonesia. Dilihat dari sejarahnya, Youtube memiliki pertumbuhan yang sangat pesat. Di tahun 2006, Youtube sudah menerima unggahan video sebanyak 100.000 dan mengalahkan situs MySpace.com. Sejak tahun 2011 lah Youtube sudah mulai terintegrasi dengan Google dan web Chrome, sehingga video-video di Youtube dapat disaksikan melalui Google dan Chrome (Edy Chandra, 2017).

Fitur-fitur yang ada di Youtube sangat beragam dan terus mengalami pertambahan fitur untuk memuaskan para pengguna. Terdapat fitur (1) pencarian video yang berguna untuk menelusuri video sesuai dengan kata kunci, frasa, atau judul video secara lengkap; (2) memutar video, tentu video yang diunggah dapat diputar dan disaksikan oleh para pengguna Youtube; (3) mengunggah video, selain dapat menonton, para pengguna juga dapat mengunggah video di Youtube yang telah dibuatnya; (4) mengunduh video dapat dilakukan meskipun dalam artian video yang diunduh hanya dapat disaksikan secara offline di aplikasi Youtube atau tidak tersimpan di galeri/file video pengguna; (5) berlangganan, fitur ini mempermudah pengguna untuk tetap dapat menyaksikan konten dari suatu pengguna yang memang ingin dilihatnya melalui pemberitahuan; (6) live streaming juga dapat dilakukan di Youtube. Itulah fitur di Youtube menurut Ali Akbar dalam skripsinya (2018:28).

Kelebihan yang dimiliki aplikasi Youtube yaitu membebaskan penggunanya untuk dapat menjadi penikmat video saja atau juga sekaligus menjadi pencipta. Jika dirincikan, terdapat beberapa kelebihan dari Youtube yaitu (1) meski tidak terdaftar atau tidak memiliki akun Youtube, pengguna tetap dapat menyaksikan video-videonya melalui Google dan Chrome; (2) pengguna yang sudah terdaftar di Youtube dapat mengunggah video miliknya; (3) Video dapat

disaksikan offline jika sudah didownload; (4) video yang ada di Youtube sangat beragam; dan (5) memiliki revolusi video yang bagus (Ali Akbar, 2018). Selain kelebihan, Youtube juga memiliki keurangan, (1) penyalahgunaan video; (2) informasinya terlalu banyak sehingga pengguna harus lebih tajam dalam melakukan penelusuran; (3) tidak semua video di Youtube aman untuk ditonton; (4) membutuhkan koneksi yang cepat dan kuat agar video dapat disaksikan dengan baik.

Instagram diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010 hasil ciptaan Kevin Systrom dan Mike Krieger. Sebelumnya, Systrom membuat aplikasi bernama Brubn yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi catatan dan foto. Krieger adalah pengguna setia aplikasi tersebut. Lalu keduanya berkolaborasi untuk mengubah Brubn menjadi Instagram yang hanya dapat mengunggah foto (Muhammad Rizki Arifuddin dan Irwansyah, 2019). Instagram berasal dari kata instan dan dan telegram. Kata instan seperti kamera polaroid yang biasa dikenal instan foto. Sedangkan kata telegram yang menjadi ‘gram’ adalah menunjukan bahwa cara kerja dari instagram yakni termasuk membagikan informasi seperti telegram. Dari seorang ahli bernama Atmoko (2012:4), melalui bukunya berjudul Instagram Handbook menyatakan bahwa instagram adalah sebuaah aplikasi berbagi foto yang dapat membuat pengguna melakukan pengambilan foto, menerapkan filer digital yang ada, dan membagikannya ke layanan media sosial termasuk ke instagram pengguna sendiri.

Instagram selalu memperbarui aplikasinya dengan menghadirkan fitur-fitur terbaru yang membuat pengguna dapat berkreasi. Terdapat 5 menu utama (Atmoko, 2012) di antaranya yaitu:

1. *Home Page*

   Home page adalah halaman utama dari Instagram. Di sini para pengguna dapat melihat konten dari akun-akun yang diikutinya dan juga konten-konten yang diiklankan.

2. *Comments*

   Di setiap postingan dan insta *story* Instagram tersedia kolom komentar. Kolom ini juga dapat diprivasi atau ditutup jika pengguna menginginkannya.

3. *Explorer*

   Di bagian *explorer* adalah bagian tempat foto dan video yang populer.

4. Profil

   Sesama pengguna dapat melihat profilnya. Profil juga dapat diisi sesuai keinginan pengguna.

5. *News Feed*

   Notifikasi kegiatan dari pengguna Instagram bisa didapatkan di sini dengan mengaktifkan fitur notifikasinya.

Data fitur aplikasi Instagram secara keseluruhan telah diperbarui oleh Walter Pinem melalui website Seni Berpikir (2021). Terdapat sebanyak 60 fitur yang dituliskannya hingga fitur terbaru di tahun 2021. Fitur-fitur yang dimaksud yaitu (1) *face* filter; (2) *rewind* (putar balik); (3) hastag di Instagram *Story*; (4) *eraser brush*; (5) simpan atau bookmark; (6) pesan yang terhapus otomatis; (7) fitur keamanan otentikasi dua langkah; (8) posting 10 konten sekaligus/Instagram Carousel; (9) Instagram tanpa internet; (10) aplikasi instagram untuk desktop; (11) membagian live video melalui dirrect message; (12) follow hastag tertentu; (13) *Story Archive* dan *Story Highlight*; (14) dapat mengirim permintaan bergbaung dengan live pengguna lain; (15) edit foto teman dan mengirimkannya melalui DM; (16) fitur zoom dan musik dramatis untuk hari hallowen; (17) filter komentar; (18) melaporkan tayangan *live* secara anonim; (19) *live face filters*; (20) tonton IG *Story* di PC melalui browser; (21) upload konten yang berusia lebih dari 24 jam ke IG *Story*; (22) status online atau offline teman; (23) menyematkan musik di IG *Story*; (24) Instagram *Shop*; (25) fitur stiker poll, love slide, Q&A, dll; (26) IG TV; (27) pesan *You're Caulght Up* sebagi penanda telah melihat seluruh postingan; (28) fitur explor semakin lengkap dengan adanya *channels* yang disukai pengguna; (29) pengguna yang me-*screenshot* tidak dapat diketahui; (30) membagikan konten dari feed ke IG Story; (31) dapat menghapus *follwers* IG; (32) *video call* melalui DM IG; (33) selfi stiker di IG *Story*; (34) membagikan rekaman live ke Instagram *Story*; (35) download konten yang sudah diunggah; (36) fitur *dark mode*; (37) fitur *restrict* sebagai anti *bully;* (38) berbagai fitur di Instagram Story seperti gif,dll; (39) fitur On This Day; (40) template IG *Story*; (41) hastag *insight*; (42) stiker penghitung mundur; (43) posting satu konten ke

beberapa akun sekaligus; (44) *alt text* untuk memberitahu algoritma media; (45) tampilan profil terbaru; (46) membagikan postingan di feed ke IG *Story*; (47) *Your Activity* untuk melihat aktivitas di periode tertentu; (48) menyaring DM lebih mudah; (49) mengajukan status centang biru; (50) menu *about this account*; (51) Instagram Shoppable *Posts*; (52) video dengan *landscape* di IG TV; (53) Instagram *Threads*; (54) hastag tersembunyi di *IG Story*; (55) fitur *Truth or Dare*; (56) stiker terbaru untuk membantu UMKM; (57) pena tanda panah di IG *Story*; (58) analisis penggunaan hastag; (59) dapat menghapus pengikut ; dan (60) Instagram *Pinned Comments*.

Fitur lainnya di Instagram, yaitu Instagram Adsense yang membuat pengguna dapat mempromosikan postingannya dengan jangkauan yang dapat disesuaikan. Baik secara demografi target pengguna maupun masa promosi. Tentu ada harga yang diberikan di sini. Adapun dalam Irene (2016) Instagram Ads sudah digunakan oleh para pelaku usaha untuk memasang iklan. Penelitian Instagram Ads dalam menguatkan brand awarness sudah pernah dilakukan oleh Alam Nursalam Alfaruq (13) bahwasanya Instagram Ads sangat memberikan pengaruh baik.Ini tandanya, sebaran atau diseminasi informasi konten melalui Instagram Ads sangat direkomendasikan.

Instagram menjadi salah satu media sosial paling populer di dunia. Jumlah pengguna aktifnya di seluruh dunia mencapai 1,07 miliar. Jumlah pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 92,53 juta pengguna (Napoleon Cat dalam Monavia Ayu Rizaty, 2022). Menjadi platform paling sering digunakan setelah Youtube dan WhatsApp. Tentu ini terjadi karena Instagram memiliki banyak kelebihan. Dalam buku karya Tim Stiletto Book (2019:3-4) menyebutkan kelebihan dari Instagram yakni:

1. *User Friendly*

   User intrerface di Instagram yang halus, sederhana, dan enak dipandang membuat para pengguna senang berlama-lama melakukan scroling timeline.

2. Respons Tinggi Terhadap Foto

Di Instagram, pengguna dapat mengunggah fotonya dan melihat foto-foto dari pengguna Instagram lainnya. Dengan adanya visual yang seperti ini membuat pengguna lebih menyukainya.

3. Mobile Friendly

   Ponsel lebih mudah digunakan dan dibawa ke mana-mana dan Instagram memang dirangcang untuk lebih *mobile friendly*.

4. *Platform for Popularity*

   Ada begitu banyak orang dan intansi yang sukses dengan memanfaatkan Instagram. Menjadi selebgram salah satunya.

5. *New Gen Marketplace*

   Antara penjual dan pembeli dapat bertemu di Instagram. Dengan berbagai fitur Instagram yyang dapat memudahkan para penjual mempromosikan produknya dan membuat calon pembeli tertarik.

6. *An Amateur Can Look Like a Pro*

   Ada banyak filter yang disediakan oleh Instagram. Para pengguna juga dapat membuat dan menggunakan filter ciptaannya sendiri jika memiliki kemampuan dalam hal ini.

7. Hastag untuk Personal *Branding*

   Tagar atau tanda hastag yang digunakan bukan sekadar tempelan kata. Namun, berfungsi untuk memunculkan postingan di bagian explorer Instagram. Sehingga ini berperan dalam membangun personal *branding*.

8. *Fulfilment of Human Desire*

   Instagram menjadi salah satu tempat untuk setiap orang dapat menemukan komunitas sesuai dengan *passion*-nya. Bertemu dan berkenalan dengan orang dari berbagai belahan dunia.

Selain memiliki kelebihan, Instagram juga memiliki kekurangan. Kekurangan Instagram yang dimaksud yakni (1) *spamming*, karena adanya kemudahan berinteraksi di Instagram dapat menimbulkan *spamming* seperti melalui kolom komentar. Ini dapat diatasi dengan memberlakukan *privat comment* sehingga tidak sembarang orang dapat berkomentar; (2) sering terjadi *down*, ini sering terjadi di tahun 2021. Pada tahun tersebut, Instagram mengalami *down*

sebanyak 2 kali yakni di bulan Maret dan Oktober; (3) tidak dapat mengunduh foto dan video. Foto dan video yang sudah diunggah ke Instagram tidak dapat diunduh langsung dari Instagram. Jika ingin mengunduh, harus menggunakan aplikasi tambahan atau menggunakan website yang memfasilitasinya. Hanya pemilik konten yang dapat mengunduh kontennya kembali, yaitu konten Instagram Story. Bahkan video yang diunduh dengan fitur musik tambahan dari Instagram tidak akan ikut serta ke dalam video ketika diunduh.

Facebook menjadi media sosial berikutnya yang digunakan diseminasi informasi. Dibuat oleh Mark Zuckeberg bersama temannya dan aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2004 yang mulanya hanya bisa digunakan oleh mahasiswa di Universitas Harvard, Universitas Stanford, Columbia, dan Yale. Seiring berjalannya waktu, Facebook pun meluas dikenal dan dapat digunakan oleh masyarakat umum.

Fitur yang dimiliki Facebook cukup banyak. Meliputi fitur (1) posting dan terhubung yang di dalamnya terdapat postingan, cerita, kotak masuk, dan grup; (2) fitur bisnis yang berisi janji temu, acara, lowongan kerja, dan belanja; (3) pengoptimalan halaman dan *insight* yang berarti insight untuk halaman yang dibuat oleh pengguna dan iklan yang ada (Anwar, 2022).

Lalu, **WhatsApp** merupakan media sosial yang lebih akrab disebut dengan WA yang merupakan bagian dari teknologi *Instant messaging*. WhatsApp diciptakan oleh Jan Koum pada awal tahun 2009. Jumlah pengguna WhatsApp terus meningkat, di tahun 2015 penggunanya meningkat sebanyak 700 juta (Stasia dalam Pahril, 2020). Untuk bisa menggunakannya, pengguna cukup mengunduh aplikasi WhatsApp di Play Store atau App Store secara gratis. Aplikasi ini sangat memudahkan pengguna dalam berikirim pesan baik berupa teks, gambar, video, maupun suara.

Fitur di aplikasi WhatsApp ada banyak, yakni fitur (1) tanda pesan yang sudah terkirim centang satu abu-abu, pesan sudah diterima oleh penerima terdapat centang 2 abu-abu, dan pesan sudah terbaca centang 2 biru; (2) pesan yang dikirim dapat berupa foto, teks, video, audio, dapat berbagi lokasi, dan berbagi kontak; (3) fitur view contact; (4) avatar, jika WhatsApp terhubung dengan facebook maka avatar yang muncul adalah avatar facebook; (5) add conversation

shortcut; (6) copy/paste; (7) smile icons yang terdiri dari smile emoticons, wajah, binatang dan tanaman, tempat, objek, dan simbol; (8) search, dengan fitur ini pengguna dapat mencari pesan atau kontak sesuai dengan kata kunci;(9) call; (10) Whatsapp call; (11) block; dan (12) status (Pahril, 2020).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penulisan

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode terapan. Metode terapan adalah menciptakan suatu produk atau model sebagai suatu inovasi. Dengan metode penulisan yang digunakan penulis yaitu dengan pendekatan metode kualitatif yang mendeskripsikan tentang kolaborasi antara D3 Perpustakaan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. Mulai dari tahap untuk menjalin kolaborasi hingga menghasilkan produk video, lalu proses diseminasi informasi enkapsulasi arsip vital.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan kejadian fenomena yang menggunakan latar ilmiah dengan dan dilakukan dengan metode kualitatif, biasanya yaitu wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Denzin dan Lincoln, 1994). Jenis metode penelitian ini menggunakan istilah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk bisa mendapatkan data yang dibutuhkan, tentu penulis harus melakukan pengumpulan data. Adapun beberapa metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, yakni saat proses produksi dan diseminasi informasi.

2. Wawancara

   Metode wawancara adalah metode menggali informasi kepada ahlinya dengan cara tanya jawab (Afifuddin, 2009) . Penulis melakukan wawancara dengan pihak dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung yaitu Bu Dwi Aprilia Lestari, S.H.,M.H selaku kepala bidang pengelolaan arsip di Perpustakaan dan Dinas Kearsipan Provinsi Lampung. Juga kepada Ratnawati selaku staf bidang

kearsipan di Perpustakaan dan Dinas Kearsipan Provinsi Lampung. Wawancara juga dilakukan kepada Yordhi Ferniawan Ambari mengenai proses produksi.

3. Observasi

   Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat yang dituju untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Penulis melakukan pengamatan langsung dalam pembuatan video di dua lokasi yaitu di Taman Gajah dan pusat kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung.

4. Studi Pustaka

   Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka yaitu dengan cara menghimpun data dari buku, jurnal, dan informasi dari internet lainnya yang berkaitan dengan judul tugas akhir ini. Baik dari sumber primer maupun sekunder.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti melakukan perencanaan penelitian hingga penelitian selesai. Adanya analisis data agar dapat mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya, melakukan sintesa, mencari dan menemukan pola, lalu membuat kesimpulan (Moleong, 2004). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis pengumpulan datanya dilakukan saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Maka, ketika wawancara berlangsung jawaban dari narasumber sudah peneliti analisis.

Terdapat 3 rangkaian analisis data model Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019). Tiga rangkaian yang dimaksud yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data adalah merangkun atau mengambil data-data pokok untuk difokuskan pada hal yang penting saja. Berikutnya penyajian dilakukan untuk membentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Lalu penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dituliskan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan dari terimplementasikannya pembuatan dan diseminasi informasi video enkapsulasi arsip vital melalui media sosial. Bahwasanya, video telah dibuat melalui tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Video berdurasi 13 menit 21 detik dan telah didiseminasikan ke berbagai media sosial yaitu Youtube, Instagram, WhatsApp, dan Facebook. Memanfaatkan dan menyesuaikan dengan fitur yang ada di masing-masing aplikasi.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembuatan dan diseminasi informasi enkapsulasi arsip vital, yakni (1) kesepakatan tugas dalam kolaborasi untuk masing-masing pihak dibuat dalam bentuk surat yang ditandatangani; (2) perlunya mengoptimalkan diseminasi informasi di Instagram Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung yang bukan hanya melalui Instagram TV, tetapi juga Instagram story dan Highlight; (3) *scene* di akhir sebaiknya ditutup dengan aktor Dwi Ariyansah yang akan mengenkapsulasi arsip dan atau mengajak aktor Zalfa Risky Arantra untuk membantunya mengenkapsulasi arsip; (4) dan sebelum syuting, seharusnya ada kegiatan *reading* atau latihan dari seluruh pemeran di video agar ketika pelaksanaan dapat lebih siap.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, P., & D, P. (n.d). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Arkola.

Abdulsyani. (1994). *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Afifuddin. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia.

Akbar, A. (2018, Juli 2018). Efektivitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi. Banda Aceh, Nangroe Aceh Darussalm, Indonesia.

Alfaruq, A. N. (t.thn.). Pengaruh Instagram Ads (Advertising) Dalam Membangun Brand. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universiitas Brawijaya*, 13.

ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) Peraturan Kepala ANRI Nomor 11 Tahun 2013 Bab 1 Pendahuluan. (t.thn.).

Anwar, I. C. (2022, Januari 1). *Sejarah Facebook, dari Daftar Pendiri Hingga Fiturnya*. Dipetik April 27, 2022, dari tirto.id: https://tirto.id/sejarah-facebook-dari-daftar-pendiri-hingga-fiturnya-gmqw

Arifuddin, M. R., & Irwansyah. (2019). Dari Foto dan Video ke Toko: Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial. *Komunikasi dan Kajian Media*, 39.

Arsip Nasional Republik Indonesia. (2002). *Terminologi Kearsipan.* Jakarta: ANRI.

Association of Records and Management Administrations. (1991). *Arsip Vital Suatu Garis Pedoman.* Yogyakarta: Kantor Arsip Daerah.

Atmoko, D. B. (2012). *Instagram Handbook.* Jakarta: Media Kita.

Barthos, B. (2013). *Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Basuki, S. (1996). *Pengantar Kearsipan.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Chandra, E. (2017). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 407.

Denzin, N. K., & Lincoln, S. Y. (1994). *Handbook of Qualitative Research.* Inc: Sage Publications.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. (2018, Novemember 30). *Perpustakaan Modern Lampung*. Dipetik Juni 24, 2021, dari

perpusda.lampungprov.go.id: https://perpusda.lampungprov.go.id/detail-post/perpustakaan-modern-lampung

E, M. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fatkhah, U., Winoto, Y., & Siti Khadijah, U. L. (2020). Diseminasi Informasi Zero Waste oleh Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi. *Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 53-54.

Irene. (2016). User Experience and Efficiency of Instagram Advertising. *Thesis, Universiti of Applied Science,German*.

Jain, P. (2013). Application of social media in marketing library & information. *European Journal of Business, Economics*.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Alih Bahasa : Benyamin Molan.* Jakarta: Indeks.

Krihanta. (2013). *Pengelolaan Arsip Vital.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Krihanta. (2014). *Pengantar Pengelolaan Arsip Vital.* Tangerang: Universitas Terbuka.

Kusumajanti, P. M., & Priliantini, A. (2018). Diseminasi Informasi Publik oleh Humas Kementrian Kelaiutan dan Perikanan Republik Indonesia dalam Menumbuhkan Public Awarness: Studi Kasus Terkait Penggunaan Pukat Trawl Pada Nelayan di Kepulauan Seribu. *Komunikasi, Media, dan Informatika*.

Laughey, D. (2007). *Themes in Media Theory.* New York: Open University Press.

Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama.* Jakarta: Grasindo.

Mahdi, M. I. (2022, Februari 22). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*. Dipetik April 15, 2022, dari DataIndonesia.id: https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022

Moeloeng, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nurdiansyah, A. (2013). *Efektivitas Diseminasi Informasi di Perpustakaan Kemitraan Bagi Pembaruan Tata Pemerintah Jakarta Menurut Persepsi Pengguna.* Diambil kembali dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: http://digilib.uin-suka.ac.id/12010/1/BAB I%2C V%2C DAFTAR PUSTAKA.pdf

Nurzannah, S. (2017). Pelestarian Arsip Kertas dengan Metode Enkapsulasi di Arsip Nasional Republik Indonesia. 68.

O'Leary, R., Slyke, D. V., & S, K. (2010). *The Future of Public Administration Around the World.* Washinton DC: Georgetown University Press.

Pahril. (2020). *Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.* Parepare: Repository IAIN Pare.

Patardo, H. (2020, Maret 7). *Trafik Media Sosial Meningkat Selama Pandemi Covid-19*. Dipetik Maret 6, 2021, dari tek.id: www.tek.id/tek/

Pinem, W. (2021). *60 Fitur Terbaru Instagram yang Perlu Diketahui*. Dipetik April 8, 2022, dari Seni Berpikir: https://www.seniberpikir.com/fitur-terbaru-instagram/

Pinem, W. (t.thn.). *60+ Fitur Terbaru Instagram yang Perlu Anda Ketahui*. Dipetik April 15, 2022, dari seniberpikir.com: https://www.seniberpikir.com/fitur-terbaru-instagram/

Polliton, M. (2021, November 3). *Daftar 10 Media Sosial yang Paling Diminati di Indonesia*. Dipetik April 25, 2022, dari Popbela.com: https://www.popbela.com/career/inspiration/mariana-politton/daftar-media-sosial-yang-paling-diminati-di-indonesia/11

Pratama, A. A. (2021, Desember 24). *6 Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial*. Dipetik Maret 29, 2022, dari Argia Academy: https://argiaacademy.sch.id/kelebihan-dan-kekurangan-media-sosial/

Rachman, Y. B. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka.* Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Rizaty, M. A. (2022, Januari 10). *Pengguna Instagram di Indonesia Bertambah 3,9 Juta pada Kuartal IV-2021*. Dipetik Maret 30, 2022, dari Katadata: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/pengguna-instagram-di-indonesia-bertambah-39-juta-pada-kuartal-iv-2021

Rosalin, S. (2017). *Manajemen Arsip Dinamis.* Malang: UB Press.

Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: Nata Karya.

Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial. *Interaksi*, 3.

Sumrahyadi, & Widyarsono, T. (2008). *Manual Kearsipan.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Tim Stiletto Book. (2019). *How to Win Instagram.* Yogyakarta: Stiletto Book.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan. (t.thn.).